

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, suatu informasi sangatlah mudah untuk diperoleh melalui akses-akses yang tersedia. Begitupun akses dalam mencari informasi mengenai berbagai pendidikan tentang keIslaman. Minimnya filterisasi dalam mengakses sebuah informasi membuat sangat mudahnya paham-paham keIslaman yang tidak sesuai menyebar di masyarakat, salah satunya adalah paham radikalisme dan sekularisme. Menyebarnya paham radikalisme dan sekularisme di masyarakat membuat minimnya keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat dan pemahaman yang tidak selaras satu sama lain, minimnya keilmuan dasar mengenai Agama, mudah terpengaruh terhadap isu-isu yang menyebar merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi paham radikalisme dan sekularisme mudah menyebar, padahal ketidak selarasan itu hanya pada hal furuiyah.

Beberapa faktor di atas menjadikan keharmonisan antar individu kurang harmonis. Dr Quraish Syihab mengatakan dalam buku beliau : “keanekaragaman dalam kehidupan merupakan keniscayaan yang dikehendaki Allah. Termasuk dalam hal ini perbedaan dan keanekaragaman pendapat dalam bidang ilmiah, bahkan keanekaragaman tanggapan manusia menyangkut kebenaran kitab-kitab suci, penafsiran kandungannya, serta bentuk pengamalannya”.¹ Maka dari itu faktor-faktor tersebut yang terjadi di masyarakat seharusnya tidak menjadi penyebab ketidak harmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

¹ M. Quraish Shihab, (2007), *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

Paham radikalisme dan sekularisme tidak hanya muncul di masyarakat pada umumnya. Paham radikalisme dan sekularisme juga kian muncul di kalangan remaja. Pahaman radikalisme dan sekularisme di kalangan remaja pada umumnya disebabkan tidak tepatnya remaja mengambil referensi dalam belajar agama. Dimana usia remaja adalah usia disaat semangat dalam mencari tahu tentang sesuatu sangatlah tinggi, terlebih lagi saat mencari tahu tentang ilmu agama. Ditambah lagi dengan keahlian diusia remaja dalam menggunakan internet sebagai sumber untuk mencari informasi.

Paham radikalisme membawa seseorang ke dalam pemahaman yang menolak adanya perbedaan dalam beragama. Radikalisme membuat agama sangat berperan dalam kehidupan, tetapi pada jalur yang kurang tepat. Bagi seseorang yang berpaham radikal akan memandang orang yang berbeda denganya dalam memahami agama itu salah. Sehingga merasa pendapat diri sendiri dan golonganyalah yang benar.

Sebaliknya dengan paham sekularisme yang berlawanan dengan paham radikalisme. Paham sekularisme membuat agama kurang berperan dalam kehidupan. Memisahkan antara agama dan kehidupan sehari-hari. Bagi paham sekularisme agama hanyalah mengurus tentang individu dan Tuhanya saja. Tetapi untuk aturan aturan sosial baik itu bernegara harus diatur hanya dengan hukum manusia saja.

Jika pemahaman dalam beragama yang seperti ini terus dibiarkan berkembang di masyarakat maka kedamaian dalam kehidupan akan hilang perlahan-lahan. Oleh karena itu paham moderasi dalam bergama sangat perlu diaktualisasikan di tengah masyarakat. Dengan tersebarnya paham moederasi

dapat menjadi solusi dalam menanggulangi menyebarnya paham radikalisme dan sekularisme yang berkembang di tengah masyarakat. Akibatnya dari yang berbeda pemahaman dalam bergama bisa saling menghormati. Karena dalam pemahaman Islam yang moderat tidak boleh merasa diri paling benar sendiri.²

Moderasi Islam merupakan paham Islam yang moderat, moderasi Islam sangat menentang segala bentuk kekerasan, melawan fanatisme, ekstrimisme, menolak intimidasi dan terorisme. Moderasi Islam yaitu Islam yang mengedepankan toleransi, damai, dan santun, serta tidak memaksakan kehendak kebenaran sendiri. Pemahaman yang ada didalam moderasi Islam menekankan sikap *washatan*. Berupaya menempatkan Islam sebagai solusi terhadap masalah-masalah social kemanusiaan menurut ruang dan waktunya. Islam harus bias menjawab tentang moderanitas yang sedemikian kompleks, tetap berpegang terhadap tradisi masa lalu dan dapat menerima yang baru yang dianggap lebih baik dan dapat diterima.

Moderasi Islam memiliki beberapa yang dapat diupayakan untuk bisa terlaksana di tengah masyarakat. tersebut yang pertama adalah *tasamuh* (toleransi) yang berarti mengakui dan menghormati perbedaan, baik itu dalam aspek agama maupun aspek sosial. Selanjutnya ada *tawassuth* (mengambil jalan tengah) yaitu tidak berlebih-lebihan dan tidak mengurangi ajaran agama. Lalu ada *tawazun* (berkeseimbangan) yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang. Dan ada *I'tidal* (lurus dan adil) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

² Miftahuddin, (2010), *Islam Moderat Konteks Indonesia dalam Perspektif Historis*

Dalam mengenalkan moderasi Islam di masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) hadir dan berperan sebagai penebar paham Islam *Ahlussunah wal Jamaah* yang mengajarkan keramahan di tengah masyarakat. Pengajaran mengenai moderasi Islam adalah salah satu hal yang sering digaungkan. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam yang sangat berpengaruh karena memiliki basis massa terbesar di Indonesia. Nahdlatul Ulama sendiri memiliki anggota sebanyak 91.2 juta jiwa.³

Pondok pesantren adalah salah satu cara yang digunakan Nahdlatul Ulama dalam mengenalkan paham moderatisme Islam. Di dalam pondok pesantren diajarkan kitab kitab kuning yang banyak mengandung ajaran tentang Islam moderat. Pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak dimiliki oleh Nahdlatul Ulama dari pada lembaga pendidikan formal. Setidaknya Nahdlatul Ulama memiliki 28.961 pesantren yang tersebar di seluruh negeri.⁴ Dari lulusan pondok pesantren itulah paham Islam moderat menyebar diseluruh kalangan masyarakat.

Dalam menanggulangi paham radikalisme dan sekularisme di kalangan remaja Nahdlatul Ulama memiliki badan otonom tersendiri yaitu IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). IPNU adalah badan otonom yang bergerak ditingkat pelajar. IPNU berisikan anggota yang berstatus pelajar baik itu pelajar yang sudah ditingkat universitas maupun yang masih berada di tingkat sekolah menengah atas. IPNU berperan penting dalam mengenalkan pengenalan paham Islam moderat di tengah kalangan remaja.

Dalam mengenalkan Islam moderat di tengah remaja. IPNU memiliki program tersendiri yang digunakan dalam upayakan pengenalan paham Islam

³ Hasil Survei LSI Januari 2013

⁴ <http://www.nu.or.id/post/read/81953/pesatnya-perkembangan-pesantren-di-indonesia>

moderat. Program tersebut dinamakan LDKRI (Latihan Dasar Kepemimpinan Islam). Pada LDKRI ini IPNU mememinta kepada beberapa sekolah yang ada di wilayahnya untuk mengirim utusan masing masing untuk menghadiri kegiatan tersebut. Moderatisme Islam, kebangsaan, dan ke ASWAJAAn juga turut diajarkan dalam program LDKRI yang dijalankan oleh IPNU dalam mengenalkan paham Islam moderat di kalangan remaja

Pada skripsi ini, peneliti melakukan penelitian upaya pengenalan moderasi Islam pada remaja melalui kegiatan LDKRI IPNU dan IPPNU Cengkareng.

Adapun latar belakang pemilihan organisasi IPNU PAC cengkareng sebagai organisasi yang diteliti adalah sebagai berikut; Organisasi IPNU ini merupakan organisasi kepemudaan yang bernaung di bawah organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu NU(Nahdlatul Ulama). NU sendiri merupakan organisasi Islam yang mengajarkan tawasuth dan toleransi kepada seluruh anggotanya. NU juga merupakan organisasi yang berpaham aswaja yang terkenal dengan ajaran kedamaian dan saling menghargai kepada seluruh warga indonesia walaupun berbeda beda agama dan kepercayaan.

Adapun latar belakang yang lain pemilihan organisasi IPNU sebagai organisasi yang diteliti. IPNU merupakan organisasi kepemudaan yang berbasis Islam. Mayoritas anggota organisasi IPNU adalah pelajar yang berusia remaja. Hal ini memudahkan IPNU sebagai organisasi yang mengenalkan moderasi Islam kepada para remaja lainnya. Karena saat usia remaja inilah tutor atau pengajar sebaya lebih efisien dalam mempelajari berbagai hal. Tentunya sangat memudahkan dalam mengkomunikasikan sesuatu karena berada pada usia yang umumnya cenderung menggunakan gaya bahasa yang sama.

Adapun latar belakang memilih IPNU yang berwilayah di Cengkareng karena cengkareng merupakan salah satu kecamatan yang berada di Jakarta Barat. Ibukota menjadi salah satu tempat sebuah informasi menyebar dengan sangat mudah. Dan kurangnya eksistensi NU sendiri di tengah masyarakat kota yang dominan kurang memerhatikan dalam masalah pemahaman agama. Menjadi tantangan tersendiri bagi IPNU yang berdomisili di wilayah cengkareng untuk mengenalkan paham Islam moderat.

Melihat kenyataan tersebut, Khususnya besarnya potensi yang dimiliki organisasi IPNU PAC Cengkareng dalam mengenalkan paham Islam moderat pada remaja. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Pengenalan Moderasi Islam Pada Remaja Melalui Kegiatan LDKRI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain :

1. Pentingnya Pengenalan Islam moderat kepada remaja sebagai pencegahan terhadap paham paham ekstrim kiri maupun kanan yang intoleran.
2. NU memiliki badan otonom IPNU(Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) yang berperan mengenalkan paham Islam moderat pada remaja.
3. Program yang digunakan IPNU dalam mengenalkan Islam moderat pada pelajar adalah LDKRI (Latihan Dasar Kepemimpinan Islam).

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti terkait tenaga, waktu, biaya dan kemampuan teoritis dan metodologis

maka penelitian ini dibatasi hanya pada upaya pengenalan moderasi Islam dalam kegiatan acara LDKRI yang diselenggarakan oleh IPNU dan IPPNU cengkareng.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan pertanyaan inti dalam penelitian yaitu; Bagaimana upaya IPNU dalam pengenalan moderasi Islam pada remaja?

Untuk menjawab pertanyaan inti tersebut maka dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengenalan *tawasuth* dalam kegiatan LDKRI ?
2. Bagaimana upaya pengenalan *i'tidal* dalam kegiatan LDKRI?
3. Bagaimana upaya pengenalan *tasamuh* dalam kegiatan LDKRI?
4. Bagaimana upaya pengenalan *tawazun* dalam kegiatan LDKRI?
5. Bagaimana upaya pengenalan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam kegiatan LDKRI?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Upaya IPNU dan IPPNU dalam mengenalkan Moderasi Islam pada remaja, adapun tujuan dari penelitian ini terbagi jadi beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya pengenalan *tawasuth* dalam kegiatan LDKRI
2. Mengetahui upaya pengenalan *i'tidal* dalam kegiatan LDKRI
3. Mengetahui upaya pengenalan *tasamuh* dalam kegiatan LDKRI
4. Mengetahui upaya pengenalan *tawazun* dalam kegiatan LDKRI
5. Mengetahui upaya pengenalan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam kegiatan LDKRI

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang adanya media atau tempat belajar Islam yang moderat yang memperkenalkan tentang *tawasuth, i'tidal, tawazun, tasamuh, dan amar ma'ruf nahimunkar*.
2. Bagi organisasi Ikatan Pelajar NU, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk lebih baik kedepannya dalam menjalankan program upaya pengenalan moderasi islam pada remaja. Supaya sikap *tawasuth, i'tidal, tawazun, tasamuh, dan amar ma'ruf nahimunkar* dapat tercermin dari prilaku remaja.
3. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk mendukung organisasi-organisasi yang menyampaikan tentang sikap *tawasuth, i'tidal, tawazun, tasamuh, dan amar ma'ruf nahimunkar* untuk kebaikan dan persatuan negeri.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Peneliti tidak menggunakan angka

dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitiannya.⁵ Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memberikan penggambaran suatu fenomena lebih mendalam dalam penelitian studi kasus yang akan digambarkan oleh peneliti adalah proses pengenalan Islam moderat dalam kegiatan LDKRI yang diselenggarakan oleh IPNU dan IPPNU kecamatan Cengkareng.

Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri. Informan dalam penelitian kualitatif berkembang terus sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat untuk pengumpul data atau instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif. Untuk memperkuat dan melengkapi penjelasan mengenai metode kualitatif di atas. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Alasan studi kasus sebagai metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini karena kegiatan acara LDKRI merupakan tempat proses pengenalan Islam moderat.

Studi kasus adalah sebuah metode dalam pendekatan kualitatif yang mana peneliti menyelidiki sebuah kasus atau beberapa kasus dari waktu ke waktu melalui, merinci, mengumpulkan seluk beluk data disertai beberapa sumber informasi seperti observasi, wawancara, rekaman-rekaman, dokumen-dokumen, dan laporan sebuah deskripsi kasus dan kasus tersebut sesuai dengan fokus penelitian.⁶

⁵ John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.292

⁶ John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.20

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus berusaha menyelidiki sebuah kasus dalam rentan waktu yang jelas dan dibutuhkan informasi yang rinci dari beberapa sumber penelitian. Dari hasil data tersebut akan dianalisis untuk mendeskripsikan dan menjelaskan berbagai fakta dan gejala yang muncul di lapangan studi kasus dapat membantu peneliti dalam menjawab penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel.⁷

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengenai proses pengenalan Islam moderat dalam kegiatan LDKRI IPNU-IPPNU Cengkareng. Ada beberapa informan yang menjadi fokus penelitian yang terdiri dari; informan kunci, dan informan tambahan yang disajikan dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

⁷ John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.40

Karakteristik Informan

No.	Nama Informan	Kategori Informan	Karakteristik Informan
1.	Dandi Rifqi Alif Pratama	Informan Kunci	Ketua IPNU PAC Cengkareng
2.	Irma Marlina	Informan Kunci	Ketua IPPNU PAC Cengkareng
3.	Adit	Informan Tambahan	Peserta LDKRI
4.	Salsa	Informan Tambahan	Peserta LDKRI

Sumber: Hasil Interpretasi Peneliti, Tahun 2019

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Maret 2019 di kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Sebelumnya pada bulan 20 Juli 2018 peneliti sudah mengamati kegiatan LDKRI yang diselenggarakan oleh IPNU dan IPPNU kecamatan Cengkareng.

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan kegiatan LDKRI. Kegiatan LDKRI ini dilaksanakan disalah satu sekolah di kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan adalah Mts. Al-Yauma Durikosambi, Cengkareng, Jakarta Barat.

5. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti disini merupakan orang yang meneliti di wilayah objek penelitian yaitu kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. "peran peneliti ialah sebagai instrumen utama pengumpul data yang

mengharuskan mengidentifikasi , asumsi, dan prasangka pribadi pada awal penelitian”.⁸ Pada awalnya peneliti melihat kegiatan acara LDKRI yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU Cengkareng. Sehingga peneliti memutuskan lebih dalam untuk meneliti mengenai kegiatan acara ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, analisis dokumen dan catatan lapangan, beberapa Teknik yang digunakan dapat membantu peneliti dalam menganalisis fenomena yang terjadi, untuk lebih jelasnya sebagai berikut;

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lisan, yaitu melalui percakapan dengan informan. Adapun langkah-langkah atau prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut¹⁰:

- a) Mengidentifikasi orang yang diwawancara sesuai dengan tujuan penelitian
- b) Menentukan jenis wawancara yang digunakan

⁸ John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.264-265

⁹ John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.270

¹⁰ John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.227-231

- c) Menggunakan prosedur merekam informasi yang didapatkan memadai ketika melaksanakan fokus wawancara
- d) Mendesain dan menggunakan pedoman wawancara
- e) Menyaring pertanyaan wawancara dan prosedur lebih lanjut
- f) Menemukan tempat pelaksanaan wawancara

Secara garis besar ada 3 macam pedoman wawancara. *Pertama*, pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan secara terperinci oleh peneliti dan pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti juga harus menyiapkan alat-alat seperti tape *recorder*, gambar, peta, dan sebagainya untuk membantu informan dalam menjawab pertanyaan. *Kedua*, wawancara *in-depth interview* (wawancara mendalam), dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Melalui wawancara jenis ini, diharapkan informan akan lebih terbuka dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.¹¹

Ketiga wawancara tidak struktur, yaitu jenis wawancara yang biasanya peneliti hanya membuat pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan. Biasanya wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara struktur. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, menyesuaikan keadaan dan ciri unik dari responden.¹²

¹¹ John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.222

¹² John W Crerwell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.222

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan didasarkan pada pengetahuan tentang kegiatan acara LDKRI. Wawancara ini berfungsi untuk mengetahui hal-hal mendalam mengenai proses pengenalan Islam moderat pada kegiatan LDKRI yang dilaksanakan oleh IPNU dan IPPNU Cengkareng. Agar data yang diperoleh penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam mengadakan wawancara yaitu; mempersiapkan hal-hal yang diteliti, menciptakan hubungan baik dengan informan.

b. Observasi

Observasi dalam istilah sederhana adalah sebuah proses dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Metode sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena tingkah laku, dan gaya hidup.

Observasi ini dilakukan agar peneliti perilaku orang-orang setempat, dan peneliti bisa mengukur akses tersebut sebagai acuan dari apa yang ingin diteliti. Observasi dilakukan langsung peneliti pada tanggal 09 maret 2019 di kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Dengan melakukan observasi langsung, peneliti mendapatkan data dan informasi langsung dari objek penelitian sehingga data yang diperoleh pun nyata.

c. Studi Dokumentasi

dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, karya-karya monumental, dari seseorang.¹³

¹³ John W Cresswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.272

peneliti mencari data yang berbentuk dokumentasi melalui buku, tulisan, foto dan lainnya, untuk mendukung penelitian yang sedang dialami oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumen, buku, artikel dan jurnal terkait dalam pembahasan mengenai penelitian ini. Foto-foto yang diambil peneliti saat turun lapangan pun berguna untuk kelengkapan data dalam penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kata lain dari triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik analisis temuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut John W. Creswell, “konsep triangulasi didasarkan pada asumsi bahwa setiap prasangka yang ada pada sumber data, peneliti dan metode lain.¹⁴ Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.¹⁵

H. Studi Literatur

Sebelum peneliti menyusun skripsi lebih lanjut, maka terlebih dahulu peneliti menggunakan beberapa rujukan penelitian terdahulu dalam mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis. Hal ini

¹⁴ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.286

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.300

dilakukan dengan tujuan agar tidak adanya kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data. Beberapa judul penelitian terdahulu yaitu:

1. Peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam meningkatkan karakter religius pelajar di kecamatan pagerwojo kabupaten tulung agung masa khidmat 2014-2016.

Skripsi ini merupakan karya dari Muhammad Zainal Khoirul Mustofa yang merupakan mahasiswa IAIN Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Peran Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Dari data analisis dan hasil penelitian, Peneliti merangkumkan bahwa organisasi IPNU-IPPNU sangatlah berperan dalam meningkatkan karakter religius pelajar di Kecamatan Pagerwojo, kesimpulanya sebagai berikut:

1. Berdasarkan klasifikasi di atas, bahwasanya Peran Organisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) sangat penting dalam Meningkatkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, seperti halnya dalam kegiatan ke-IPNU IPPNUan yang bersifat religius atau keagamaan.
2. IPNU-IPPNU merupakan garda depan kaderisasi NU dan salah satu badan otonom di lingkungan NU. Sebagai organisasi kader NU, maka baik aqidah- dasarnya juga mengikuti NU. Tepatnya, IPNU beraqidah Islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah.
3. IPNU-IPPNU sangatlah penting dalam meningkatkan karakter religius pelajar , hal ini dengan adanya kegiatan-kegiatan yang bernuansa religius,

ataupun forum rohani, selain dapat meningkatkan karakter relius pelajar juga dapat menjadi penerus NU yang tangguh dan berhaluan ahlu sunnah wal jamaah an-nahdliyah. Serta dengan adanya organisasi IPNU IPPNU dapat membentuk pelajar untuk menjadi uswatun khasanah utuk kelangan pelajar yang lain. Dengan adanya kegiatan-kegiatan religius seperti yang sudah di jelaskan di atas akan dapat membangun karakter religius seperti halnya kegiatan bakti sosial, santunan anak yatim, buka bersama, kajian keagamaan, kegiatan pengajian memperingati hari besar dan masih banyak yang lain. Dengan kegiatan tersebut maka pelajar akan terbiasa berbuat baik dan bertingkatlah karakter religiusnya.

2. Pengenalan religious pada remaja melalui organisasi IPNU-IPPNU ranting Pasir wetan kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina, Ketua IPNU dan IPPNU serta seluruh anggota. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengenalan religius pada remaja melalui organisasi di IPNU dan IPPNU Ranting Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan bahwa Pengenalan Religius pada remaja dalam organisasi IPNU IPPNU Ranting

Ranting Pasir Wetan dilakukan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Yasin dan tahlil, pembacaan kitab al-Barzanji, kegiatan amaliah Ramadhan, Ziarah makam wali, Peringatan Hari Besar Islam yaitu kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar dalam Islam dan yang terakhir yaitu tazhabur alam.

Kemudian, dalam mengimplementasikan religius tersebut, dilakukan dengan empat cara diantaranya penciptaan suasana religius dengan melalui kegiatan-kegiatan amaliyah Nahdlatul Ulama, seperti yang telah disebutkan di atas, pengenalan , keteladanan, serta pembiasaan yang dilaksanakan dengan mengadakan acara rutin. Setelah dilakukan pengenalan religius pada remaja dalam organisasi IPNU-IPPNU Ranting pasir Wetan dapat tercermin dari sikap-sikap yang ditunjukkan baik oleh Ketua, pengurus dan anggota IPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan, yaitu : jujur, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, berhati-hati dalam mengambil keputusan, khusndhan, sabar, beramal shaleh dan berlomba-lomba dalam kebaikan, serta ikhlas.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dijabarkan dan dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab satu adalah pendahuluan. Pendahuluan mencakup latar belakang masalah atau identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, studi literatur, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah mendeskripsikan berbagai hal yang menggambarkan permasalahan yang dikaji dengan pembagian sebagai berikut: keadaan saat ini, fakta di lapangan serta beberapa teori yang mendukung. Pembatasan masalah

berisi fokus penelitian yang diambil dari latar belakang masalah. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yang diambil dari fokus penelitian atau pembatasan masalah. Metodologi penelitian adalah penjabaran dari hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh data dan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian. Studi literatur berisi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan pernyataan dari rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian.

Bab dua adalah kajian teori. Kajian teori mencakup berbagai teori yang menunjang dalam penelitian ini. Kajian teori dalam bab ini terdiri dari teori pendidikan Islam, teori , teori Islam moderat dan teori remaja.

Bab tiga adalah gambaran umum organisasi Ikatan Pelajar NU. Gambaran umum organisasi terdiri atas sejarah organisasi, kegiatan kegiatan yang dilakukan organisasi Ikatan Pelajar NU dalam upaya pengenalan moderasi. Dan juga pembahasan yang merupakan inti dari penelitian yang berupa analisis data. Pada bab ini akan dideskripsikan upaya pengenalan moderasi pada remaja oleh organisasi Ikatan Pelajar NU kecamatan cengkareng

Bab empat adalah penutup. Bab lima berisi tentang simpulan tentang hasil temuan penelitian dan saran tentang pemantapan hasil penelitian yang dicapai dan pengembangan penelitian lanjut.

Penelitian ini dilengkapi referensi berupa buku-buku, jurnal ilmiah, serta artikel-artikel yang tercantum dalam daftar pustaka.

